

BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL EKSPRESI EMOSI

Dwi Nidika

PAUD IT Fiahsanita'wim Temanggung
dwi.nidika@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect on the ability to know the Big Book of emotional expression in children aged 2-3 years in PAUD Terpadu Fi Absani Taqvim Temanggung.

Subjects in this study were selected using purposive sampling method, Research carried out by the design of experiment one group pretest posttest. The experimental group consisted of 30 research subjects, who received stimulation treatment using the Big Book. Methods of data collection is done through observation of the subject's ability to recognize emotional expressions angry, happy, sad, surprised. Conclusions in this research that analyzed data using a non-parametric test by using Wilcoxon Signed Rank Test with SPSS For Windows Version 16.0.

Conclusion of the study is the positive influence on the ability to know the Big Book of emotional expression in PAUD Terpadu Fi Absani Taqvim Temanggung. The new findings show that the Big Book can improve the ability to know the expression of emotions.

Keywords: *Big Book, Emotional Expressions.*

A. PENDAHULUAN

Berbagai kasus yang belakangan ini menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua yaitu kasus kekerasan fisik yang dilakukan oleh anak-anak, kasus pembunuhan (2/4/2014) seorang siswa kelas 1 SD harus merengang nyawa di tangan teman sekolahnya. AS inisial bocah nahas itu dikeroyok oleh tiga rekannya (Merdeka, 2014). Di Pringsurat Temanggung seorang anak SD dikeroyok oleh 5 orang temannya di sekolah, salah seorang temannya merekam kejadian dan meng *up-load* di *youtube* (Kompas, 201). Kasus kekerasan yang terjadi baik kekerasan fisik dan kekerasan seksual pada tahun 2014 meningkat sebanyak 100% dari tahun sebelumnya.

Perilaku menyimpang pada anak merupakan salah satu indikasi ketidaksiapan anak menyikapi kondisi lingkungan sekitarnya. Rasa kecewa, malu, amarah dan perasaan-perasaan negatif lain yang bersifat destruktif bersumber pada ketidakmampuan anak mengenali dan mengelola emosi. Salah satu cara untuk mengatasi agresi anak yaitu anak diajarkan untuk lebih mengembangkan kecerdasan emosinya, dengan melatih anak untuk mampu mengenali emosi, mengelola emosi, berempati, mengembangkan hubungan baik dengan teman, dan motivasi diri. Ini semua dapat diawali dengan relaksasi diri.

Pengenalan ekspresi emosi pada anak usia dini merupakan tahap awal dari seseorang untuk

mengenali ekspresi emosi yang terjadi pada dirinya (relaksasi diri) maupun pada orang lain. Dengan pengetahuan ekspresi emosi ini maka anak diharapkan akan mampu mengungkapkan emosinya sejak usia dini, sehingga tidak ada lagi anak yang merasa kurang perhatian, kesepian atau bingung dengan emosi yang dialami oleh dirinya. Sejalan dengan kompetensi dasar dalam Permendikbud 146, bahwa dalam aspek pengetahuan sosial emosional anak diharapkan mampu mengenali Ekspresi emosi diri maupun orang lain (Permendikbud 146 Lampiran1, 2014:8). Ekspresi emosi terbagi menjadi ekspresi wajah, ekspresi tingkah laku dan ekspresi suara. Dalam *Handbook of Affectif Sciences Oxford University* dikatakan bahwa Pengenalan ekspresi wajah merupakan salah satu cara untuk mengenali emosi. Karena ekspresi wajah merupakan hal yang paling kuat, alami dan cepat untuk menyampaikan emosi atau perasaan seseorang. Banyak hal dapat diketahui hanya dengan melihat ekspresi seseorang seperti niat, kepribadian, hubungan sosial dan benda-benda yang ada di lingkungan (Ketner, Ekman, 2003). Ekspresi emosi dasar menurut Ekman, Friesen dan Ellswor yaitu emosi senang, terkejut, takut, jijik, marah, dan sedih. Sedangkan ekspresi emosi yang sering terjadi pada anak menurut Hurlock (2001) yaitu gembira, sedih, marah, cemburu, dan takut.

Memberi nama emosi berefek menentramkan terhadap system syaraf, dengan membantu anak untuk pulih kembali lebih cepat dari peristiwa yang merisaukan, memberi nama tentang sebuah emosi saat mengalaminya, mengaktifkan belahan otak kiri, yang merupakan pusat bahasa dan penalaran yang akhirnya akan menolong anak untuk memusatkan perhatian menjadi tenang (Gottman, 2000:102). Gottman mengungkapkan bahwa sejak bayi sampai remaja, buku-buku anak yang bermutu tinggi dapat merupakan cara yang baik sekali bagi orang tua dan anak-anak untuk mempelajari emosi, kisah-kisah dapat menolong anak-anak membina kosa kata untuk berbicara tentang perasaan-perasaan, memperjelas orang menangani amarah, rasa takut dan kesedihan mereka (Gottman, 2000:131). Buku dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini agar perkembangan emosinya dapat terstimulus dengan baik, sesuai dengan tahapan perkembangan emosi untuk anak usia dini.

Berdasarkan studi dilapangan, anak-anak pada umumnya mempunyai konsentrasi yang pendek, cepat bosan dan tidak tertarik untuk membaca buku yang penuh dengan tulisan karena tidak semua anak mampu membaca di usia dini. Anak-anak membutuhkan media yang banyak visualisasi gambarnya agar mudah dalam memahami, mereka juga membutuhkan buku yang mampu menahan konsentrasinya sehingga anak tidak merasa bosan dan tertarik untuk mengetahui isi buku dari awal sampai akhir.

Big book adalah buku yang mempunyai ukuran tulisan dan gambar yang besar. Ukuran dari buku ini berbeda dari buku pada umumnya, *Big book* memudahkan semua anak untuk membaca setiap isi buku secara bersama-sama. Disamping itu *Big book* juga mempunyai gambar yang berwarna-warni untuk membantu anak-anak lebih memahami tentang isi dari cerita atau memunculkan imajinasi dari anak. *Big book* dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman di kelas dan mampu menarik perhatian saat proses belajar mengajar menurut Lynch. Sehingga dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *Big book* dapat digunakan sebagai media bercerita dikelas karena dengan *Big book* dapat dibaca bersama-sama oleh guru dengan anak secara klasikal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penyusun bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh *Big Book* Terhadap Kemampuan Mengenal Ekspresi Emosi.

Kemampuan adalah kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan

untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut, (Stephen, Robbins & Judge, 2009: 57-61) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu, kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah), dan kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Kemampuan seseorang dapat berupa kemampuan Intelektual dan kemampuan fisik yang digunakan untuk melakukan beragam tugas.

Mengenal berasal dari kata kenal yang berarti tahu, teringat kembali, pernah tahu, (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2003:561) dan mengerti (Kamus Bahasa Indonesia, 2002:541). Arti kata mengenal menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah mengenal akan suatu hal, mengetahui akan suatu hal, teringat akan suatu hal, dan mengerti akan suatu hal (KUBI, 2003:561).

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa mengenal adalah proses mengetahui, mengingat, dan mengerti akan suatu hal, baik tentang hal baru maupun hal lama yang diingat kembali.

Ekspresi merupakan pengungkapan atau proses menyatakan yang datang dari diri seseorang, ungkapan tersebut berkaitan dengan perasaan atau emosi, pikiran, intuisi, imajinasi dan keinginan-keinginan yang bersifat personal.

Kata emosi berasal dari bahasa Prancis *emotion*, dari kata *emouvoir*, yang berarti kegembiraan. Selain itu emosi juga berasal dari bahasa Latin *emovere* yang berarti "luar" dan *movere* yang berarti "bergerak". Lahey (2003) mengatakan emosi merupakan suatu hal yang dihasilkan oleh fisiologis yang menyebabkan munculnya reaksi emosi. Reaksi ini tidak dapat dibaca namun hanya dapat dilihat dari ekspresinya dan perilaku saja.

Dari pengertian-pengertian emosi maka dapat disimpulkan bahwa emosi adalah Perubahan biologis dan psikologis seseorang akibat adanya rangsangan keadaan dari luar maupun dalam diri seseorang itu sendiri, yang sering diekspresikan melalui kejasmanian dengan beragam ekspresi dasar maupun turunannya sesuai dengan kompleksitas keadaan yang dihadapi.

Ekspresi emosi dapat disimpulkan sebagai sebuah respon verbal maupun non verbal pada diri seseorang, emosi yang terbentuk merupakan reaksi terhadap kondisi diri sendiri maupun luar diri

sendiri, setiap orang mempunyai respon emosi yang berbeda terhadap suatu rangsangan sifat dan intensitas emosi sangat berkaitan erat dengan aktivitas kognitif (berfikir) manusia, reaksi emosi dapat dilihat dari ekspresi dan perilaku.

Kemampuan mengenal ekspresi emosi dapat diartikan sebagai Kecakapan seorang individu untuk mengetahui, mengingat dan mengerti beragam jenis perubahan perasaan yang dialami dirinya maupun orang lain melalui respon verbal maupun non verbal yang sangat berkaitan erat dengan aktivitas kognitif (berfikir) manusia.

Jenis emosi menurut Hurlock (2000), *pertama* adalah kesedihan. Anak – anak merasa sedih karena kehilangan segala sesuatu yang dicintainya atau sesuatu yang dianggap penting bagi dirinya apakah itu orang, binatang atau benda mati seperti mainan. Secara khas anak mengungkapkan kesedihannya dengan menangis dan dengan kehilangan minat terhadap kegiatan normalnya termasuk makan. *Kedua* adalah marah. Penyebab amarah yang paling umum adalah pertengkaran mengenai permainan, tidak tercapainya keinginan dan serangan yang hebat dari anak lain. Anak mengungkapkan rasa marah dengan ledakan amarah yang ditandai dengan menangis, berteriak, menggertak, menendang, melompat atau memukul orang lain. *Ketiga* adalah cemburu. Anak menjadi cemburu apabila ia mengingat bahwa minat dan perhatian orangtuanya beralih kepada orang lain di dalam keluarga. Biasanya kehadiran adik yang baru lahir. Anak yang lebih muda dapat mengungkapkan kecemburuannya secara terbuka. *Keempat* adalah takut. Kebiasaan atau ingatan tentang pengalaman yang kurang menyenangkan berperan penting dalam menimbulkan rasa takut, seperti cerita-cerita, gambar – gambar, acara televisi, radio maupun film yang mengandung unsur yang menakutkan. Biasanya reaksi awal anak untuk rasa takut adalah panik, kemudian menjadi lebih khusus seperti lari, menghindar, bersembunyi, menangis dan menghindari situasi yang menakutkan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas bisa diketahui ada beberapa jenis emosi dasar yang diakui oleh lebih dari satu ahli yaitu senang, marah, takut, sedih, terkejut dan jijik. Menurut Ekman Perasaan takut dan terkejut ditunjukkan dengan ekspresi emosi yang hampir sama, kecuali dalam budaya terpelajar, rasa takut dan terkejut akan berbeda pada masing-masing orang (Ekman, 2012:33). Dalam penelitian ini akan digunakan 4 jenis emosi yang diyakini oleh lebih dari satu ahli dan sesuai dengan emosi yang dimiliki oleh anak-anak yaitu senang, sedih, marah dan terkejut.

Dalam penelitian ini ekspresi emosi yang paling dominan dikenalkan adalah ekspresi wajah, dengan demikian berikut ini deskripsi yang jelas tentang bentuk wajah yang mengandung emosi tertentu. Menuut Tekalp (Dalam Jurnal Wardhana, 2009) dideskripsikan tekstual dari beberapa jenis emosi dasar yaitu senang, sedih, marah, dan terkejut. Deskripsi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1. Deskripsi Tekstual Ekspresi Emosi.

Deskripsi yang telah dijelaskan akan digunakan untuk referensi dalam visualisasi setiap jenis emosi. Jenis ekspresi emosi yang akan dikenalkan pada penelitian ini adalah senang, sedih, marah, dan terkejut.

Perkembangan emosi anak usia kelahiran sampai tiga tahun yaitu tidak dapat memaklumi frustasi, mudah menangis atau berteriak, sering tidak mampu mengendalikan dorongan atau gerakan hati, mulai untuk menyatakan kasih sayang, membutuhkan suatu rutinitas dan rasa aman, mulai untuk merasakan emosi dari anak yang lain, mulai dapat menyatakan diri sendiri emosinya kadang-kadang dengan tegas (Sujiono, 2009:66).

Berdasarkan Permendikbud 137 terdapat indikator ruang lingkup perkembangan emosi anak usia 2-3 tahun yaitu Memberi salam setiap mau pergi, Memberi rekasi percaya pada orang dewasa, Menyatakan perasaan terhadap anak lain, Berbagi peran dalam suatu permainan (misal, menjadi dokter, perawat, pasien) (Permendikbud, 2014:12).

Tabel 1. Deskripsi Tekstual Ekspresi Emosi

Jenis Emosi	Deskripsi
Senang	Posisi alis mata rileks. Posisi mulut terbuka dan ujung mulut tertarik ke arah telinga.
Sedih	Posisi alis mata bagian dalam terangkat ke atas. Mata agak terpejam dan Bentuk mulut rileks.
Marah	Posisi alis mata bagian dalam tertarik ke bawah secara bersamaan. Mata terbuka lebar. Bibir atas dan bawah saling menekan atau terbuka lebar untuk memperlihatkan gigi.

Takut	Posisi alis mata terangkat ke atas dan bersama-sama, dimana bagian dalam alis cenderung lebih ke atas. Mata tegang dan perhatian.
Jijik	Posisi alis mata dan kelopak mata rileks. Mulut bagian atas terangkat dan melengkung.
Terkejut	Posisi alis mata terangkat. Kelopak mata atas terbuka lebar, kelopak mata bawah dalam posisi rileks dan rahang terbuka.

Pada Kurikulum 2013 terdapat empat aspek yang dikembangkan yaitu spiritual, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dengan ruang lingkup norma agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, Bahasa, dan Seni. Pada Kompetensi Inti pengetahuan, kompetensi dasar pengetahuan poin ke 13 ada aspek yang harus dikembangkan yaitu mengenal emosi diri dan orang lain (Permendikbud 146 Lampiran 1, 2014:8).

Berdasarkan pemaparan diatas tentang perkembangan emosi anak usia 2-3 tahun dapat diketahui bahwa anak usia 2 sampai 3 tahun merupakan masa yang tepat untuk mengenalkan ekspresi emosi dan mengungkapkan keadaan emosi baik yang dialami dirinya maupun yang dialami oleh orang lain.

Suyanto (2010: 104) menjelaskan bahwa *Big Book* merupakan salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak kelas rendah. Di dalamnya berisi cerita singkat dengan tulisan besar diberi gambar yang warnawarni. Anak bisa membaca sendiri atau mendengarkan ceritanya dari guru.

Dilihat dari tampilannya *Big Book* tergolong sebagai media visual. Media visual merupakan media yang berkaitan dengan indera penglihatan. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Musfiqon, 2012: 70).

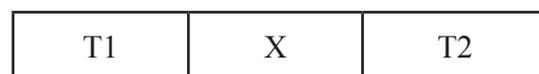
Big Book adalah buku yang mempunyai ukuran tulisan dan gambar yang besar. Ukuran dari buku ini berbeda dari buku pada umumnya, *Big Book* memudahkan semua anak untuk membaca setiap isi buku secara bersama-sama. Disamping itu *Big Book* juga mempunyai gambar yang berwarna-warni untuk membantu anak-anak lebih memahami tentang isi dari cerita atau memunculkan imajinasi dari anak. *Big Book* dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman di kelas dan mampu menarik perhatian saat proses belajar mengajar (Lynch, 2013: 174).

Sehingga dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *Big Book* adalah buku cerita yang berukuran besar, yang dapat digunakan untuk bercerita secara klasikal ataupun individual dengan visualisasi gambar yang *colourfull*, sehingga *Big Book* mampu menarik perhatian anak.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah suatu kesatuan, rencana terinci dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Big Book* terhadap kemampuan mengenal ekspresi emosi, dengan demikian penelitian ini dilakukan secara eksperimen dengan *design* penelitian *one group pretest-Posttest design*.

Penelitian eksperimen ini hanya ada satu kelompok uji tanpa ada kelompok pembanding. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pengukuran awal tentang kemampuan mengenal ekspresi emosi untuk mengetahui keadaan awal kelompok, selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan bercerita menggunakan *Big Book*. Setelah itu diberi pengukuran akhir tentang kemampuan mengenal ekspresi emosi kepada kelompok eksperimen. Hasil pengukuran akhir kemampuan mengenal ekspresi emosi tersebut digunakan untuk mengetahui keadaan akhir dari masing-masing kelompok (Sugiono, 2009:116). Pola desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Rancangan Penelitian

- T1 : Pengukuran awal kemampuan mengenal ekspresi emosi tanpa perlakuan *Big book*
- X : Perlakuan/Treatment menggunakan *Big Book*
- T2 : Pengukuran akhir kemampuan mengenal ekspresi emosi dengan perlakuan *Big book*

Dalam model ini diberikan perlakuan, dengan pengukuran awal terhadap subjek yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mengenal ekspresi emosi (T1), kemudian dilakukan perlakuan (x), setelah subjek diberi perlakuan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek (T2). Dalam penelitian ini digunakan dua kali pengukuran, yakni pengukuran awal dan pengukuran akhir kemampuan mengenal ekspresi emosi. Kedua hasil pengukuran tersebut diteliti apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan mengenal ekspresi emosi atau tidak.

Menurut Sugiono (2009:58) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki 2 variabel penelitian yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen*. Variabel *dependen* (terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi variabel *independen* (Umar, 2003:63). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal ekspresi emosi (Y). Umar (2003:63) menyatakan bahwa variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *Big book* (X).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berjenis kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2009:7) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sesuai dengan jenisnya, data kuantitatif diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah skor hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir tentang kemampuan mengenal ekspresi emosi pada dua kelompok subjek penelitian. Untuk memperoleh data-data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi.

Teknik penilaian yang digunakan pada saat observasi adalah menggunakan teknik kategorisasi dengan 4 kategori yaitu, *skor 1* adalah belum berkembang, *skor 2* mulai berkembang, *skor 3* berkembang sesuai harapan, dan *skor 4* berkembang melebihi harapan. Instrumen observasi dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang variabel, sub variabel dan indikator kemampuan mengenal ekspresi emosi.

Metode Analisis Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian menggunakan *construct validity* yaitu validitas instrument yang disusun berdasarkan teori yang relevan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli atau uji ahli (*provesional judgement*) guna mengetahui layak tidaknya instrumen yang peneliti gunakan kepada berbagai pihak. Dalam penelitian ini instrumen diuji oleh Kepala Himpauldi Temanggung dan Kepala Sekolah PAUD Terpadu Fi Ahsani Taqwm Temanggung dan hasilnya instrument penelitian telah valid setelah ada dua kali revisi, dan siap digunakan untuk mengobservasi kemampuan mengenal ekspresi emosi.

Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N 30 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*, diperoleh koefisien *alpha* pada variabel kemampuan mengenal ekspresi emosi sebesar 0,949. Karena hasil koefisien *alpha* pada variabel kemandirian belajar lebih besar dari r_{tabel} ($0,956 > 0,3610$), sehingga item angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

Instrumen penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan mengenal ekspresi emosi pada anak. Maka berdasarkan tujuan tersebut instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal ekspresi emosi wajah sebelum dan sesudah dikenai *treatment* menggunakan *Big Book*.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan uji hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis tersebut digunakan model analisis *statistic non parametric*, karena skor yang dianalisis diperoleh dengan cara kategorisasi, skor ini termasuk dalam skala jenjang (ordinal).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis uji peringkat bertanda Wilcoxon *Match Pairs Test*. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan *treatment*. Teknik analisis ini dipilih dengan alasan menggunakan sampel berpasangan, data ordinal dan tanda diperhatikan. Dengan menggunakan uji Wilcoxon diharapkan dapat diketahui apakah *Big Book* berpengaruh pada kemampuan mengenal ekspresi emosi. Analisis data dilakukan dengan bantuan computer program *SPSS for windows service*

16.0, karena subjek mendapat pengukuran yang sama yaitu diukur sebelum dan sesudah kegiatan mengenal ekspresi emosi menggunakan *Big Book* dengan data ordinal yang dianggap tidak diketahui datanya (berdistribusi bebas), Sehingga digunakan teknik *non parametric* dengan satu sampel *dependent* (Sugiono, 2010).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Big Book* terhadap kemampuan anak dalam mengenal ekspresi emosi yang dilakukan perlakuan pada anak usia 2-3 tahun di kelas TPA 1 dan TPA 2 di PAUD Terpadu Fi Ahsani Taqwm Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung, sampel yang digunakan sebanyak 30 subjek dengan teknik *purposive sampling*.

Kemampuan anak dalam mengenal ekspresi emosi dapat diketahui dengan perlakuan menggunakan *Big Book* dan menggunakan lembar observasi. Guru mengobservasi kemampuan anak dengan percakapan dan unjuk kerja, kemudian hasil observasi langsung di kategorisasi. Data hasil observasi kemudian diolah dan dilakukan uji hipotesis *non parametris* dengan bantuan *SPSS Windows 16.0*. penelitian ini termasuk penelitian *non parametris* karena data yang digunakan adalah data ordinal (menggunakan kategorisasi).

Pelaksanaan perlakuan dilakukan selama satu bulan dengan satu kali uji coba instrumen, dua hari *pretest* delapan kali perlakuan (*Treatment*) menggunakan *Big Book* dan dua hari *Postest*. Penelitian ini dilakukan di kelas TPA 1 dan TPA 2 di PAUD Terpadu Fi Ahsani Taqwm Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung dengan subjek sebanyak 30 anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak mengenal emosi dapat berasal dari dalam diri individu, konflik-konflik dalam proses perkembangan, dan sebab yang bersumber dari lingkungan. Berdasarkan konsep dasar pendidikan anak usia dini dapat di ambil beberapa pendapat dari para ahli, seperti Piaget dan Vigotsky bahwa anak-anak bersifat konstruktif, ia akan belajar jika di stimulus dengan perkembangan yang sesuai maka anak-anak dapat stimulus menggunakan *Big Book* untuk menggali kemampuannya mengenal jenis-jenis ekspresi emosi, mengungkapkan perasaan yang dilaminya maupun perasaan orang lain, dan mengetahui penyebab emosi yang ditimbulkan dari dalam diri maupun orang lain. Teori maturasionis yang dikembangkan Skinner menjelaskan bahwa

anak akan dapat mengembangkan potensinya melalui belajar, karena pengetahuan dibangun dan diciptakan dari dalam diri seseorang melalui pengamatan, pengalaman, dan pemahaman (Sujiono, 2009). Dalam penelitian ini diketahui bahwa anak melakukan pengamatan terhadap bentuk-bentuk ekspresi emosi yang terdapat pada *Big Book* kemudian anak menggali pengalamannya dengan mengasosiasikan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari, mencoba mengingat kembali perasaan yang pernah dialaminya, dan anak juga belajar memahami penyebab emosi yang ditimbulkan, beberapa anak ada yang dengan spontan cerita tentang pengalamannya dengan bahasa yang runtut dan lengkap, namun ada juga yang harus di tanya dengan *detilekejadian* demi kejadian yang pernah di alaminya.

Pembelajaran di anak usia dini merupakan wahana untuk mengembangkan kompetensi anak yang terdiri dari empat aspek yaitu kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan, yang melingkupi Norma agama dan moral, Fisik Motorik, Bahasa, Kognitif, Sosial emosional dan Seni.

Ketika menginjak usia 2-3 tahun anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merefleksikan emosi, seperti pengungkapan emosi senang, sedih, marah, dan terkejut (Hurlock, 2000), menurut Frobel (dalam Sujiono, 2009) anak-anak mampu berkembang secara alamiah, namun kemampuan mengekspresikan emosi ini harus diimbangi dengan kemampuan mengungkapkan secara verbal sebagai katarsis emosi dalam diri setiap anak, anak juga harus mampu mengenali jenis-jenis ekspresi emosi yang sedang di alami oleh orang lain untuk meningkatkan kepekaanya di usia yang mendatang, seperti pendapat Pestalozzi (dalam Sujiono, 2009) anak akan berkembang teratur setahap demi setahap sehingga kita sebagai orang dewasa juga harus menstimulusnya dengan setahap demi setahap.

Penggunaan suatu media dalam pembelajaran merupakan sebuah pendekatan yang sangat efektif, anak-anak usia 2-3 tahun mempunyai konsentrasi yang pendek, sehingga guru harus mampu menyediakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak.

Melalui *Big Book* dengan gambar-gambar yang *full colour* dengan ukuran besar, anak-anak akan tertarik dan penasaran dengan setiap halaman yang penuh dengan cerita baru. Hal ini terbukti ketika peneliti mengeluarkan *Big Book*, anak-anak langsung duduk mendekat dan berebut tempat duduk agar

dapat melihat *Big Book*, apalagi *Big Book* ini merupakan media baru bagi anak-anak usia 2-3 tahun di PAUD Terpadu Fi Ahsani Taqvim Temanggung sehingga buku ini sangat membantu guru-guru untuk mengkondisikan anak dan mengenalkan beragam ekspresi emosi serta menggali pengetahuan anak.

Hasil penelitian dari data statistik membuktikan bahwa terdapat perbedaan nilai skor subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam tabel 7 menunjukkan nilai minimum 48 menjadi 62 dengan demikian dari hasil perlakuan menggunakan *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan mengenali ekspresi emosi pada anak memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam mengenali ekspresi emosi. Hal ini membuktikan bahwa buku yang bermutu tinggi dapat membantu anak untuk memberi nama tentang emosi yang dialaminya (Gottman, 2000)

Kelebihan dari penelitian ini yaitu belum adanya penelitian khusus tentang kemampuan mengenali jenis-jenis ekspresi anak usia dini, buku besar ternyata memang efektif digunakan untuk mengenalkan beragam jenis ekspresi emosi, dapat dibuat sendiri oleh pendidik sesuai dengan tema pembelajaran yang ingin disampaikan, dapat digunakan dalam kelas besar maupun kecil, anak mudah dikondisikan karena tertarik dengan gambar yang ada pada buku.

Kekurangan dari penelitian ini yaitu butuh kejelian saat mengobservasi anak, terutama jika kelasnya terlalu banyak maka sebaiknya ada guru pendamping yang membantu, penelitian ini tidak boleh berhenti sampai disini karena proses anak mengasosiasikan pengetahuannya tidak bisa langsung, ada faktor perkembangan yang mempengaruhi, jadi pendidikan emosi harus terus berlanjut agar lebih bermakna.

D. KESIMPULAN

Kemampuan mengenali ekspresi emosi adalah kecakapan seseorang untuk mengetahui, mengingat, dan mengerti sebuah respon verbal maupun non

verbal terhadap emosi yang terjadi dalam dirinya maupun orang lain. *Big Book* adalah buku cerita yang berukuran besar, yang dapat digunakan untuk bercerita secara klasikal ataupun individual dengan visualisasi gambar yang *colourfull*, sehingga *Big Book* mampu menarik perhatian anak. Melalui *Big Book* anak akan mempersamakan diri dengan tokoh utama yang ada dalam cerita, anak akan digiring untuk menjadi tokoh utama dalam cerita, sehingga mereka mampu merasakan emosi apa yang sedang dialami oleh tokoh utama dan akhirnya mereka akan paham tentang jenis-jenis ekspresi emosi yang sedang dialami dirinya maupun orang lain dan ditunjukkan melalui bahasa verbal maupun non verbal, kemudian mereka mampu menjelaskan penyebab timbulnya emosi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *positif Big Book* terhadap kemampuan mengenali ekspresi emosi pada kelas TPA 1 dan TPA 2 di PAUD Terpadu Fi Ahsani Taqvim Kec. Temanggung Kab. Temanggung dengan dasar hasil analisis data hasil uji peringkat bertanda Wilcoxon kemampuan anak mengenali ekspresi emosi antara tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) diperoleh hasil nilai pada *output* adalah diperoleh nilai *asympt. sign (2-tailed/asymptaticsignificance)* 0,000 dengan uji satu sisi, sehingga *probabilitas* menjadi $0,000/2 = 0,000$. Dikarenakan *exact sign (2 tailed < taraf nyata)* \square , sedangkan taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 dan hasil dari *output* adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dalam Penelitian ini ditemukan teori baru bahwa *Big Book* mampu digunakan untuk mengenalkan anak tentang ekspresi yang dialaminya maupun dialami oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Gottman (2000:131) bahwa buku-buku anak yang bermutu tinggi dapat merupakan cara yang baik sekali bagi orang tua dan anak-anak untuk mempelajari emosi, kisah-kisah dapat menolong anak-anak membina kosa kata untuk berbicara tentang perasaan-perasaan, memperjelas orang menangani amarah, rasa takut dan kesedihan mereka. *Big Book* dapat dikreasikan sesuai kebutuhan pendidik.

REFERENSI

- Ekman, Paul. 2012. *Emotions Revealed* (terjemahan). Jogyakarta: Diva Press
- Gottman, Jhon dan Joan DeClaire. 2000. *The Heart of Parenting* (terjemahan). Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak*. JilidI (terjemahan). Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kemendikbud. 2014. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud No 137. 2014. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud No 146. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Tim Penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka